BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, teknologi, dan perekonomian. Kemudahan akses memperoleh barang dan jasa saat ini menjadikan individu semakin konsumtif dan kurang bijak dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi menjadi satu hal yang penting untuk dipelajari di era modern saat ini di tengah kompleksitas perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi digital.

Kemajuan teknologi telah mengubah tren gaya hidup individu menjadi lebih konsumtif. Gaya hidup merupakan pola hidup atau cara hidup individu yang diekspresikan melalui kehidupannya sehari-hari. Gaya hidup juga berbicara mengenai bagaimana individu ingin dilihat orang lain, sehingga erat kaitannya dengan citra yang dibentuk di mata orang lain, dan berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Gaya hidup dan perilaku keuangan memiliki berhubungan yang berkaitan. Gaya hidup yang bijak dalam pengeluaran dan pengelolaan keuangan dapat membantu mencapai stabilitas keuangan dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Individu yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif adalah kelompok Generasi Z dikarenakan Generasi Z memiliki kemudahan dalam mengakses teknologi.

Fenomena perilaku konsumtif demi memenuhi gaya hidup saat ini merupakan isu yang tidak bisa terelakan, terkhusus dalam konteks *financial behavior*. *Financial behavior* mencerminkan cara individu dalam implementasi keuangan (Khawar & Sarwar, 2021), termasuk kebiasaan menabung, investasi dan pengelolaan utang (Lauriady dan Wiyanto, 2022). Orang dengan *financial behavior* yang rendah cenderung melakukan transaksi mahal, membayar cicilan dengan bunga tinggi, serta lebih rentan menghadapi masalah keuangan tak terduga. Sebaliknya, individu yang melek keuangan lebih terbuka untuk mendapat saran dari konselor keuangan, mampu mengenali penipuan, dan sadar akan risiko atau manfaat dari keputusan keuangan (Aristei et al., 2021).

Tingkat *financial knowledge* yang dimiliki individu dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. *Financial knowledge* mampu membantu meningkatkan kondisi ekonomi individu, yang berdampak positif pada kesejahteraan pribadi atau masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh (Sandi et al., 2020) *financial knowledge* merupakan kemampuan untuk memahami konsep dasar perencanaan anggaran, pengelolaan hutang, dan investasi. (Yahaya et al, 2019) mengkhususkan generasi muda individu dengan *financial knowledge* yang rendah dapat menyebabkan keputusan finansial yang buruk, seperti ketidakmampuan dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

Financial confidence juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *financial behavior*. *Financial confidence* yang tinggi dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih berani dan terencana, termasuk dalam hal investasi atau merencanakan dana pensiun (Puspita & Isnalita, 2019)

seperti yang dipaparkan dalam penelitian (Tiento & Anwar, 2021) *financial confidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial behavior* yaitu *learning capacity*, menunjukkan bahwa generasi Z sebagai kelompok yang melek teknologi, memiliki kemampuan untuk belajar dan memahami informasi keuangan melalui berbagai *platform* digital. Namun, hal ini tidak selalu menjamin bahwa generasi ini akan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian (Morris et al., 2022) *learning capacity* bagi individu dapat menjadi sumber daya yang berharga yang dapat mengarahkan pada *financial behavior* yang tepat.

Penting bagi generasi Z untuk dapat mengatur keuangan dengan baik dan memahami elemen-elemen yang dapat mempengaruhi *financial behavior*, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Morris et al., 2022) dan (Sagala et al., 2023) menyatakan *financial knowledge, financial confidence* dan *learning capacity financial confidence* berpengaruh bagi *financial behavior*.

Bagi Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 yang saat ini sedang berada di usia produktif, pemahaman mengenai keuangan dan perilaku keuangan yang sehat merupakan hal penting dalam menjalani kehidupannya agar Generasi Z yang dapat disebut juga Gen Z dapat mengelola keuangannya dengan bijak.

Kemudahan teknologi saat ini telah mempermudah Generasi Z untuk memenuhi gaya hidupnya, memalui platform media sosial Generasi Z dapat dengan mudah menemukan apa yang diinginkan serta dengan adanya cara pembayaran

paylater atau pinjaman online semakin mempermudah Generasi Z untuk mendapatkan yang diinginkan meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan finansial dan kebutuhannya.

Generasi Z sering terjebak dalam masalah seperti *"Fear or Missing Out (FOMO),"* yaitu rasa takut akan pendapat orang lain tentang dirinya, dan *"You Only Live Once (YOLO),"* yaitu keyakinan bahwa hidup hanya untuk dijalani satu kali. Sehingga dengan mudah akan mengikuti tren yang sedang ada tanpa berpikir panjang.

Generasi Z di Kota Batam membuat pilihan yang buruk dalam keuangan, seperti menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Sebuah survei kolaborasi Kredivo bersama Katadata Insight Center (KIC), dari 1.491 pengguna PayLater di Indonesia, mayoritas atau 66,4% di antaranya menggunakan layanan tersebut untuk belanja produk fashion secara online (Kredivo, 2024).

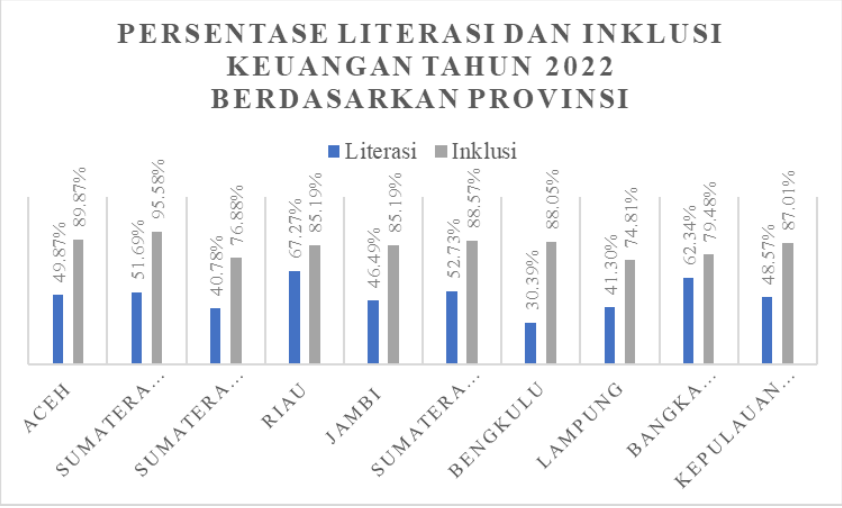

Gambar 1. 1 Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 berdasarkan Provinsi

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Menurut (OJK, 2022) literasi keuangan mencangkup pengetahuan mengenai keuangan, keterampilan dalam mengelola uang, kepercayaan diri, serta perilaku yang bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Kepulauan Riau memiliki tingkat literasi keuangan nomer 4 terbawah dari 10 provinsi di pulau Sumatera. Literasi keuangan hanya berada diangka 48.57% meskipun indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Rendahnya tingkat literasi keuangan di Batam terlihat dari minimnya pemahaman generasi Z tentang produk keuangan dasar, seperti tabungan, investasi, dan asuransi.

Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi, meskipun akses ke layanan keuangan sudah tersedia. Penelitian yang dilakukan perusahaan multinasional yang bergerak dibidang keuangan terbesar keempat didunia, Deloitte tahun 2022 dalam (Santika, 2023) melaporkan bahwa 46% generasi Z merasa tidak yakin mampu mencapai stabilitas keuangan di masa depan, ini menunjukkan *financial confidence* yang rendah juga mencerminkan di kalangan generasi Z di Batam terlihat dari tingginya kekhawatiran terhadap masa depan keuangan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan keyakinan gen Z dalam mengambil keputusan finansial yang penting.

Hal ini dapat berdampak pada *learning capacity* dan menyebabkan ketidakmampuan gen z dalam merencanakan keuangan jangka panjang (Katadata, 2023) 60% generasi Z mengandalkan sumber digital untuk belajar tentang keuangan, hanya 30% yang benar-benar menerapkan pengetahuan tersebut dalam

praktik sehari-hari, kesenjangan ini menunjukkan perlunya edukasi praktis yang berkelanjutan.

Generasi Z merupakan kelompok yang paling beresiko terkena dampak negatif dari meningkatnya pinjaman online ilegal. Hal ini disebabkan oleh kemudahan mereka dalam mengakses teknologi, yang justru membuat mereka lebih rentan terhadap keuangan digital. Generasi Z cenderung lebih mudah terjebak dalam pinjaman online, terutama yang ilegal, karena kurangnya kapasitas pembelajaran keuangan dan keterbatasan pengalaman dalam mengelola keuangan, generasi saat ini harus lebih bertanggung jawab atas utang yang mereka ambil (Sara Meilina, 2024).

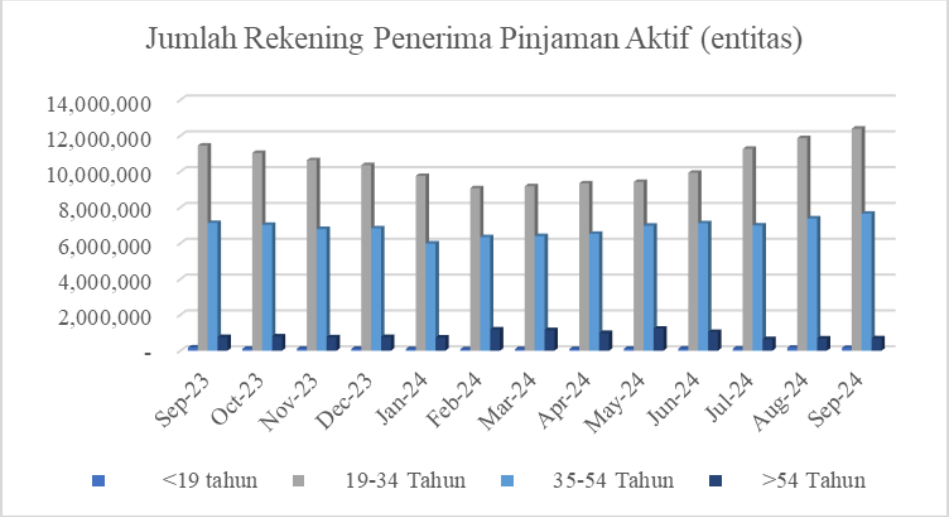

Gambar 1. 2 Total Akun Penerima Pinjaman Aktif
Sumber: Statistik LPBBTI September 2024

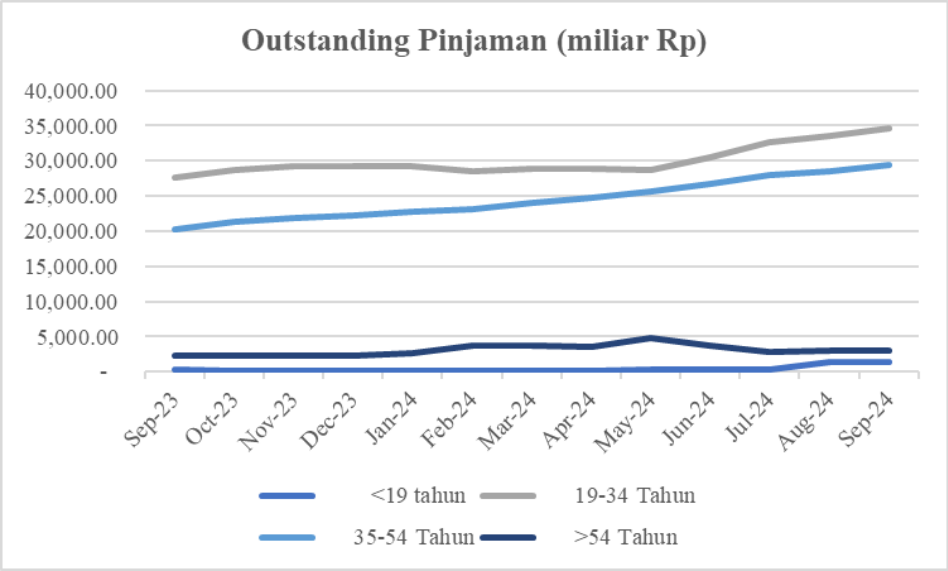

Gambar 1. 3 *Outstanding* Pinjaman dalam Milliar
Sumber: Statistik LPBBTI September 2024

Menurut Gambar 1.2 dan Gambar 1.3 data Statistik LPBBTI (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) menunjukkan bahwa kelompok usia produktif 19-34 tahun mendominasi penerima pinjaman yang mencangkup Gen Z dan Milenial. Kelompok usia ini memiliki *outstanding* pinjaman terbesar dibandingkan semua kategori usia lainnya. Pinjaman sempat mengalami fluktuasi kecil di awal 2024 namun meningkat secara konsisten dari Maret 2024 hingga September 2024. Peningkatan signifikan terlihat di bulan Juni 2024 dan Juli 2024, Secara keseluruhan, pinjaman menunjukkan tren peningkatan moderat.

Kota Batam, sebagai salah satu kawasan ekonomi khusus di Indonesia, menjadi fokus penting untuk memahami *financial knowledge* Generasi Z karena posisinya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan gaya hidup urban yang dinamis. Dalam hal ini penting untuk memahami *financial knowledge, learning capacity,*dan *financial confidence* terhadap *financial behavior*. Dengan memiliki pemahaman yang baik maka Generasi Z dapat lebih bijak dalam mengelola

keuangannya. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial generasi mendatang.

Peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut karena saat ini hanya ada sedikit penelitian yang melihat faktor-faktor tersebut dalam kaitannya dengan Generasi Z di Kota Batam. Memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai variabel-variabel yang pada *financial behavior* Gen Z di Kota Batam merupakan tujuan dari riset ini. Berdasarkan uraian mengenai konteks dan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini di beri judul "Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Confidence* dan *Learning Capacity* Terhadap *Financial Behavior* Gen Z di Kota Batam".

1.2 Identifikasi Masalah

Isu-isu berikut ini telah diidentifikasi sebagai masalah yang dapat dijelaskan oleh latar belakang masalah:

1. Gen Z di Kota Batam masih memiliki tingkat *financial knowledge* yang relatif rendah dalam persentase Kepri yang hanya 48.57%.
2. Gen Z di Kota Batam kurang memiliki inisiatif dalam mencari informasi tentang pengelolaan keuangan yang efektif.
3. Gen Z di Kota Batam kurang memiliki *financial confidence* dalam hal membuat keputusan keuangan.
4. Generasi Z di Kota Batam dalam *financial behavior* membuat pilihan-pilihan yang buruk seperti menggunakan *paylater* untuk *life style*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, berikut ini adalah batasan masalah pada penelitian ini:

1. Fokus penelitian ini adalah bagaimana *financial knowledge, financial confidence* dan *learning capacity* mempengaruhi *financial behavior* Gen Z di Kota Batam.
2. Subjek penelitian adalah Generasi Z yang berada di Kota Batam, terutama di Kelurahan Tembesi.
3. Partisipan yang dituju dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan berusia 16 hingga 26 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Dibawah ini merupakan uraian rumusan masalah yang digunakan pada riset ini:

1. Apakah *financial knowledge* Gen Z di Kota Batam secara signifikan mempengaruhi *financial behavior*?
2. Apakah *financial confidence* Gen Z di Kota Batam secara signifikan mempengaruhi *financial behavior*?
3. Apakah *learning capacity* Gen Z di Kota Batam secara signifikan mempengaruhi *financial behavior*?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial confidence* dan *learning capacity* secara signifikan mempengaruhi *financial behavior* Gen Z di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* Gen Z di Kota Batam secara signifikan mempengaruhi *financial behavior*.
2. Untuk mengetahui apakah *financial confidence* Gen Z di Kota Batam secara signifikan mempengaruhi *financial behavior*.
3. Untuk mengetahui apakah *learning capacity* Gen Z di Kota Batam secara signifikan mempengaruhi *financial behavior*.
4. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge*, *financial confidence* dan *learning capacity* secara signifikan mempengaruhi *financial behavior* Gen Z di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Berkenaan dengan *financial knowledge*, *financial confidence*, *learning capacity* dan *financial behavior*, diharapkan riset ini akan menambah sesuatu yang baru dalam pengetahuan di dunia akademis, khususnya dibidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dengan melakukan penelitian tentang *financial knowledge*, *financial confidence*, *learning capacity* dan *financial behavior* peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

b. Bagi Peneliti di Masa Mendatang

Temuan riset ini diharapkan dipergunakan sebagai panduan dalam penelitian selanjutnya dalam konteks serupa.

c. Bagi Kepentingan Masyarakat

Temuan studi ini dimaksudkan sebagai sumber edukasi bagi masyarakat, dengan menekankan peran *financial knowledge, financial confidence, learning capacity* untuk membentuk *financial behavior*.

d. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini dapat membantu Universitas Putera Batam dapat mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas belajar mahasiswa dan membangun kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi, seperti seminar, lokakarya, atau bimbingan kelompok.